

PT Rimo Catur Lestari Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasi

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal

31 Desember 2010 dan 2009

Beserta

Laporan Auditor Independen

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN DIREKSI	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI	
Neraca Konsolidasi	1 - 3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Defisiensi Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7 - 36

No. X.0/000/00/00

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Rimo Catur Lestari Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Rimo Catur Lestari Tbk (“Perusahaan”) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan defisiensi ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan konsolidasi bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasi. Audit kami meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha konsolidasi dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Lampiran keuangan konsolidasi terlampir telah disusun dengan anggapan Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 11,1 miliar dari usahanya pada tahun 2010, jumlah kewajiban lancar Perusahaan dan Anak Perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp 23,1 miliar. Rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam Catatan 26. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang

Drs. Sudarmadji Herry Sutrisno, Ak., MM, CPA
Surat Ijin No. 98.1.0162

25 Maret 2011

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	2010	2009
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank (<i>Catatan 2m dan 3</i>)	391.932.540	376.124.484
Piutang usaha – pihak ketiga (<i>Catatan 2c, 2m dan 4</i>)	31.094.505	38.626.699
Piutang lain-lain (<i>Catatan 2c, 2d, 2m, 5 dan 6</i>)	60.376.531	49.674.287
Persediaan (<i>Catatan 2e, 7 dan 9</i>)	3.343.142.532	3.847.372.171
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	800.401.133	-
Beban dibayar di muka dan uang muka (<i>Catatan 2f, 8 dan 22</i>)	873.878.279	505.179.274
Jumlah Aset Lancar	5.500.825.520	4.816.976.915
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 81.360.196.746 pada tanggal 31 Desember 2010 dan Rp 79.105.099.299 pada tanggal 31 Desember 2009 (<i>Catatan 2g, 7, 9 dan 21</i>)	9.072.443.591	10.622.219.701
Uang jaminan dan lain-lain (<i>Catatan 2d, 2f, 2m, 10 dan 22</i>)	2.647.999.467	1.084.770.394
Taksiran tagihan pajak penghasilan (<i>Catatan 2j dan 13c</i>)	161.938.818	161.938.818
Lain-lain (<i>Catatan 2b</i>)	354.973.721	214.205.180
Jumlah Aset Tidak Lancar	12.237.355.597	12.083.134.093
JUMLAH ASET	17.738.181.117	16.900.111.008

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	2010	2009
KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang usaha (<i>Catatan 2m dan 11</i>)	38.162.253.150	24.849.049.195
Hutang lain-lain (<i>Catatan 2m</i>)	63.220.870	116.578.777
Beban masih harus dibayar (<i>Catatan 12</i>)	1.573.934.472	3.175.832.020
Hutang pajak (<i>Catatan 13</i>)	825.612.611	726.876.955
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Hutang pembelian aset tetap (<i>Catatan 2m dan 14</i>)	101.059.769	80.966.664
Hutang sewa guna usaha (<i>Catatan 2g, 2m dan 15</i>)	56.755.556	80.426.667
Jumlah Kewajiban Lancar	40.782.836.428	29.029.730.278
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:		
Hutang pembelian aset tetap (<i>Catatan 2m dan 14</i>)	103.397.188	155.186.107
Hutang sewa guna usaha (<i>Catatan 2g, 2m dan 15</i>)	-	56.755.555
Kewajiban imbalan kerja (<i>Catatan 2i dan 16</i>)	1.192.958.308	1.085.010.635
Kewajiban pajak tangguhan (<i>Catatan 2j dan 13e</i>)	183.554.592	51.462.620
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	1.479.910.088	1.348.414.917
JUMLAH KEWAJIBAN	42.262.746.516	30.378.145.195

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	2010	2009
DEFISIENSI EKUITAS		
Modal saham – nilai nominal Rp 250 per saham		
Modal dasar – 960.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh –		
340.000.000 saham (<i>Catatan 17</i>)	85.000.000.000	85.000.000.000
Tambahan modal disetor – bersih (<i>Catatan 18</i>)	20.875.054.097	20.875.054.097
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (<i>Catatan 2d</i>)	3.520.699.037	3.520.699.037
Saldo rugi	(133.920.318.533)	(122.873.787.321)
JUMLAH DEFISIENSI EKUITAS – BERSIH	(24.524.565.399)	(13.478.034.187)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN DEFISIENSI EKUITAS	17.738.181.117	16.900.111.008

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	2010	2009
PENJUALAN BERSIH <i>(Catatan 2h dan 19)</i>	13.841.329.053	70.544.943.658
BEBAN POKOK PENJUALAN <i>(Catatan 2h dan 20)</i>	8.810.038.869	45.306.911.607
LABA KOTOR	5.031.290.184	25.238.032.051
BEBAN USAHA <i>(Catatan 2h, 2i, 9, 16 dan 21)</i>	16.368.594.143	54.843.388.909
RUGI USAHA	(11.337.303.959)	(29.605.356.858)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN <i>(Catatan 2h)</i>		
Laba penjualan aset tetap <i>(Catatan 2g dan 9)</i>	67.000.000	-
Beban bunga	(58.655.043)	(972.333.502)
Pendapatan sewa	-	212.985.600
Lain-lain - bersih	273.751.207	768.585.723
Jumlah Pendapatan Lain-lain - Bersih	282.096.164	9.237.821
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN)		
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	(11.055.207.795)	(29.596.119.037)
MANFAAT (BEBAN) TAKSIRAN		
PAJAK PENGHASILAN <i>(Catatan 2j dan 13d)</i>	(132.091.972)	758.477.761
RUGI SEBELUM HAK MINORITAS ATAS		
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG		
DIKONSOLIDASI	(11.187.299.767)	(28.837.641.276)
HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK		
PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		
<i>(Catatan 2b)</i>	140.768.555	363.063.241
RUGI BERSIH	(11.046.531.212)	(28.474.578.035)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR <i>(Catatan 2k)</i>	(32,48)	(83,74)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN DEFISIENSI EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Rugi	Jumlah Ekuitas (Defisiensi Ekuitas) – Bersih
Saldo, 1 Januari 2009	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(94.399.209.286)	14.996.543.848
Rugi bersih tahun 2009	-	-	-	(28.474.578.035)	(28.474.578.035)
Saldo, 31 Desember 2009	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(122.873.787.321)	(13.478.034.187)
Rugi bersih tahun 2010	-	-	-	(11.046.531.212)	(11.046.531.212)
Saldo, 31 Desember 2010	85.000.000.000	20.875.054.097	3.520.699.037	(133.920.318.533)	(24.524.565.399)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	13.848.861.247	70.769.255.620
Pembayaran kas untuk:		
Pemasok	(6.546.584.761)	(60.237.763.559)
Gaji dan tunjangan lainnya	(5.697.284.046)	(12.185.646.027)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	1.604.992.440	(1.654.153.966)
Penerimaan dari (pembayaran untuk) kas:		
Beban bunga	(22.033.776)	(972.488.905)
Kegiatan operasional lainnya	(561.706.791)	1.161.397.175
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	1.021.251.873	(1.465.245.696)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan aset tetap	(960.321.337)	(1.411.242.700)
Hasil penjualan aset tetap	67.000.000	17.250.000
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(893.321.337)	(1.393.992.700)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran)		
hutang pembelian aset tetap	(80.426.666)	236.152.770
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(31.695.814)	(88.162.889)
Pelunasan hutang bank	-	(2.697.500.473)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(112.122.480)	(2.549.510.592)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	15.808.056	(5.408.748.988)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	376.124.484	5.784.873.472
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	391.932.540	376.124.484

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Rimo Catur Lestari Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia dengan akta notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 126 tanggal 25 Maret 1987. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-9226.HT.01.01.TH'88 tanggal 28 September 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 4 Agustus 2000 Tambahan No. 4243. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan akta notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 08 tanggal 17 Juli 2009 mengenai perubahan susunan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris serta menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.J.I tentang pokok – pokok anggaran dasar perseroan terbatas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-17066 tanggal 7 Oktober 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan dari didirikannya Perusahaan adalah berusaha di bidang perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu dan kosmetik melalui toko serba ada (*department store*) milik Perusahaan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat terletak di Jl Daan Mogot II No. 100 P 1 dan 2. Perusahaan memiliki toko serba ada dengan nama “Rimo” yang berlokasi di Jakarta dan Manado.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987.

b. Penawaran Umum Perdana Efek Perusahaan

Pada tanggal 19 Oktober 2000, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam suratnya No. S-2876/PM/2000 untuk menawarkan 100.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 250 per saham di bursa efek dengan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham.

Selain itu, pada penawaran perdana tersebut, Perusahaan juga memberikan Waran Seri I (Waran) secara cuma-cuma dimana setiap pemegang 2 saham baru Perusahaan memperoleh 1 Waran yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 500. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai 8 Mei 2001 sampai dengan 9 November 2003.

Saham dan Waran Perusahaan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2000.

Sampai dengan hari terakhir pelaksanaan (*exercised*) Waran, tidak terdapat Waran yang dikonversi menjadi saham.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi tahun 2010 dan 2009 meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan yang dimiliki secara langsung lebih dari 50% dengan rincian sebagai berikut:

	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2010 %	2009 %	2010 Rp	2009 Rp
PT Rimo Surabaya Lestari (RSL)	Perdagangan umum melalui toko serba ada dengan nama “Rimo”	Surabaya	1988	95,43	95,43	4.386.611.868	5.162.631.381
PT Rimo Nusantara Mandiri (RNM)	Perdagangan umum	Jakarta	2000	99,00	99,00	1.402.770.032	1.580.443.631
PT Rimonet Inti Cemerlang (RIC)	Perdagangan umum	Jakarta	2000	99,00	99,00	733.184.259	792.722.054

RNM dan RIC didirikan pada tahun 2000 sedangkan RSL didirikan pada tahun 1988.

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 07 tanggal 14 Juli 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

2010

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Juninho Widjaja
- Komisaris Independen : Handoyo Pranadjaja

Direksi

- Direktur Utama : Thomas Setiamihardja
- Direktur : Pahala Silaban

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (Lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 08 tanggal 17 Juli 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

2009

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama : Juninho Widjaja
- Komisaris Independen : Pahala Silaban

Direksi

- Direktur Utama : Thomas Setiamihardja
- Direktur : Handoyo Pranadjaja

Jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan, adalah Rp 486.111.000 pada tahun 2010 dan Rp 599.000.000 pada tahun 2009.

Jumlah karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing sebanyak 93 orang pada tahun 2010 dan 125 orang pada tahun 2009 (tidak diaudit).

e. Penutupan Gerai Toko Rimo

Pada akhir tahun 2010, Anak Perusahaan, RSL, telah menghentikan masa sewa di Manado Town Square, Manado.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi terpenting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan ditindaklanjuti dengan SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang “Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” bagi industri perdagangan.

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan konsep harga perolehan historis (*historical cost*) dan prinsip kesinambungan (*going concern*).

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) yang mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Semua angka-angka dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi disajikan dalam satuan mata uang Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan yang dimiliki lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung.

Seluruh saldo akun dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian atas transaksi antar perusahaan yang dikonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Bagian minoritas atas aset bersih dan laba rugi Anak perusahaan yang dikonsolidasi sesuai dengan kepemilikan sahamnya dicatat dalam akun “Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi” pada neraca konsolidasi dan “ Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi” pada laporan laba rugi konsolidasi.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

c. Piutang

Piutang disajikan dalam jumlah nettonya setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan dapat ditagih.

d. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No. 7 mengenai “Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana yang biasa dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa dan telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi ini.

Selisih harga pengalihan dengan nilai buku, yang timbul karena restrukturisasi antara pihak-pihak di bawah pengendalian yang sama, disajikan sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dalam Ekuitas pada neraca konsolidasi.

e. Persediaan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008) mengenai “Persediaan” menggantikan PSAK No. 14 (1994). Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan biaya penjualannya.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian beban dibayar di muka yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun, disajikan sebagai bagian dari “Uang jaminan dan lain-lain”.

g. Aset Tetap

• Pemilikan Langsung

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), “Aset Tetap”, yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), “Aset Tetap dan Aset Lain-lain” dan PSAK No. 17 (1994), “Akuntansi Penyusutan”. Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), suatu entitas harus memilih antara model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

Aset tetap diakui sebesar harga perolehannya setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya masing-masing sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Taksiran Masa Manfaat
Renovasi toko	8 tahun
Inventaris	4-8 tahun
Kendaraan	5-8 tahun

Umur dan metode penyusutan aset direview, dan disesuaikan jika layak, pada setiap akhir periode.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya, sedangkan biaya penggantian komponen suatu aset atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Anak Perusahaan. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Penurunan nilai aset tetap dibebankan ke usaha periode berjalan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan.

• Sewa Guna Usaha

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), “Sewa” yang menggantikan PSAK No. 30 (1990) “Akuntansi Sewa Guna Usaha”. Menurut PSAK No. 30 (Revisi 2007), sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban sewa dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*).

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya. Pendapatan dari penjualan barang konsinyasi dicatat sebesar jumlah yang diperoleh dari penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dan beban terkait dibukukan sebagai bagian dari “Beban Pokok Penjualan” sebesar jumlah yang dibayarkan kepada pemilik barang konsinyasi (*consignor*).

i. Kewajiban Imbalan Kerja

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan karyawan, pada akhir masa kerjanya, para karyawan akan memperoleh imbalan paska masa kerja berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengakui kewajiban imbalan paska masa kerja tersebut sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) yang dihitung dengan menggunakan metode “*projected unit credit*” dengan asumsi-asumsi tertentu yang antara lain meliputi tingkat bunga, umur pensiun dan tingkat gaji.

Kewajiban imbalan paska kerja terdiri dari kewajiban jasa kini dan kewajiban jasa lalu. Beban jasa kini dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Pembayaran kepada karyawan pada saat dilakukan pemutusan hubungan kerja akan mengurangi jumlah kewajiban imbalan paska masa kerja yang telah dibentuk.

j. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi atas dasar saling hapus, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk ekuitas yang berbeda sesuai penyajian aset dan kewajiban pajak kini masing-masing ekuitas tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca konsolidasi. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke entitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

k. Rugi per Saham

Rugi bersih per saham dihitung dengan membagi rugi bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada masa tersebut.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

l. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban serta pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

m. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” yang menggantikan PSAK No. 50 “Akuntansi Investasi Efek Tertentu” dan PSAK No. 55 “Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”. Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur nilai wajar dalam laporan laba rugi konsolidasi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Anak Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan dan lain-lain yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif yang pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Perusahaan dan Anak Perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Anak Perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca konsolidasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Anak Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas mendatang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (Lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Anak Perusahaan. Jika pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi konsolidasi, kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Anak Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari hutang usaha, hutang lain-lain, hutang sewa guna usaha dan hutang pembelian aset tetap termasuk dalam kategori kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasi pada saat pinjaman dan hutang jangka panjang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substantial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

3. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2010	2009
<u>Kas</u>	59.676.155	190.000.000
<u>Bank</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	198.799.482	16.265.992
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	82.539.698	293.640
PT Bank Permata Tbk	25.810.946	151.514.891
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.106.259	18.049.961
Jumlah Kas dan Bank	391.932.540	376.124.484

4. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Bank Penerbit Kartu Kredit:</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18.828.845	12.723.174
PT Bank Central Asia Tbk	8.711.450	8.082.375
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.554.210	4.078.460
PT Bank Permata Tbk	-	13.742.690
Jumlah Piutang Usaha	31.094.505	38.626.699

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saldo dalam akun ini adalah dalam mata uang Rupiah dan memiliki umur piutang di bawah satu bulan.

Berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing piutang pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang yang ada dapat tertagih seluruhnya, oleh karenanya Perusahaan dan Anak perusahaan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Piutang karyawan (Catatan 6)</u>	31.241.402	36.044.867
<u>Lain-lain</u>	29.135.129	13.629.420
Jumlah Piutang Lain-lain	60.376.531	49.674.287

6. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Perusahaan dan Anak Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji bulanan. Bagian jangka pendek dari piutang karyawan tersebut disajikan sebagai bagian dari “Piutang Lain-lain”, sedangkan bagian jangka panjang dari piutang tersebut disajikan sebagai bagian dari “Uang Jaminan dan Lain-lain” dalam neraca konsolidasi.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

7. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan yang terdapat di:

	2010	2009
Jakarta	2.852.653.245	2.331.248.424
Manado	490.489.287	1.107.305.223
Bogor	-	363.935.098
Surabaya	-	44.883.426
Jumlah Persediaan	3.343.142.532	3.847.372.171

Persediaan dan aset tetap (Catatan 9) diasuransikan terhadap risiko kebakaran, huru-hara dan risiko lainnya.

Berdasarkan penelaahan terhadap jenis persediaan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berkeyakinan bahwa semua persediaan dapat digunakan dan dijual. Oleh sebab itu, Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mencadangkan penyisihan kerugian atas persediaan usang.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
<u>Beban dibayar dimuka</u>		
Sewa	788.927.108	464.791.667
Asuransi	6.370.198	14.787.607
Jumlah Beban Dibayar Di Muka	795.297.306	479.579.274
<u>Uang muka</u>		
Pemasok	45.473.673	25.000.000
Pajak reklame	-	600.000
Lain-lain	33.107.300	-
Jumlah Uang Muka	78.580.973	25.600.000
Jumlah Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka	873.878.279	505.179.274

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

2010	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	48.639.459.559	837.271.340	-	49.476.730.899
Inventaris	38.269.219.341	14.249.997	-	38.283.469.338
Kendaraan	2.368.940.100	108.800.000	255.000.000	2.222.740.100
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	449.700.000	-	-	449.700.000
Jumlah Harga Perolehan	89.727.319.000	960.321.337	255.000.000	90.432.640.337
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	43.266.614.274	1.014.544.991	-	44.281.159.265
Inventaris	33.855.170.777	1.329.342.048	-	35.184.512.825
Kendaraan	1.897.739.266	74.965.066	255.000.000	1.717.704.332
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	85.574.982	91.245.342	-	176.820.324
Jumlah Akumulasi Penyusutan	79.105.099.299	2.510.097.447	255.000.000	81.360.196.746
Nilai buku	10.622.219.701			9.072.443.591

2009	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga perolehan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	47.865.580.659	773.878.900	-	48.639.459.559
Inventaris	37.998.105.541	271.113.800	-	38.269.219.341
Kendaraan	2.002.690.100	413.000.000	46.750.000	2.368.940.100
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	449.700.000	-	-	449.700.000
Jumlah Harga Perolehan	88.316.076.300	1.457.992.700	46.750.000	89.727.319.000
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Renovasi toko	35.489.849.460	7.776.764.814	-	43.266.614.274
Inventaris	31.710.584.079	2.144.586.698	-	33.855.170.777
Kendaraan	1.823.895.508	120.593.758	46.750.000	1.897.739.266
<u>Sewa guna usaha</u>				
Kendaraan	47.874.990	37.699.992	-	85.574.982
Jumlah Akumulasi Penyusutan	69.072.204.037	10.079.645.262	46.750.000	79.105.099.299
Nilai buku	19.243.872.263			10.622.219.701

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha adalah sebesar Rp 2.510.097.447 pada tahun 2010 dan sebesar Rp 10.079.645.262 pada tahun 2009 (Catatan 21).

Rincian dari laba penjualan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Harga jual	67.000.000
Nilai buku	-
Laba Penjualan Aset Tetap	67.000.000

Aset tetap dan persediaan (Catatan 7) diasuransikan terhadap risiko kebakaran, huru-hara dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar USD 1.070.000 atau setara dengan Rp 9.620.370.000 pada tahun 2010 dan USD 1.170.000 serta Rp 120.000.000 atau setara dengan Rp 11.118.000.000 pada tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya indikasi penurunan nilai aset tetap, karena itu Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mencadangkan penurunan nilai aset tetap pada tahun 2010 dan 2009.

10. UANG JAMINAN DAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Jaminan sewa	2.580.085.000	1.018.825.500
Piutang karyawan (Catatan 6)	42.408.467	53.944.894
Jaminan telepon	25.506.000	12.000.000
Jumlah Uang Jaminan dan Lain-lain	2.647.999.467	1.084.770.394

11. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan yang seluruhnya dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Pemasok-pemasok utama Perusahaan dan Anak Perusahaan antara lain adalah PT Joey Sasmita, PT Dwi Naga Sakti Abadi, PT Gianni International Garmenindo, PT Kota Katun, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk, PT Masjati Garmentama dan PT Mitra Langgeng Wicaksana.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Sewa dan <i>service charge</i>	929.345.922	2.172.965.180
Gaji dan jamsostek	116.034.715	347.084.121
Listrik dan air	49.029.174	72.951.165
Perbaikan dan pemeliharaan	-	157.267.890
Lain-lain	479.524.661	425.563.664
Jumlah Beban Masih Harus Dibayar	1.573.934.472	3.175.832.020

13. PERPAJAKAN

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
<u>Perusahaan:</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	455.507.768	538.180.584
Pasal 21	8.678.644	3.754.208
Pasal 23	6.025.864	15.498.159
<u>Anak perusahaan:</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	355.356.086	167.200.406
Pasal 21	44.249	2.243.598
Jumlah Hutang Pajak	825.612.611	726.876.955

Angka-angka di atas adalah saldo yang masih harus diselesaikan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk setiap jenis pajak yang dirinci di atas.

a. Beban taksiran pajak penghasilan

	2010	2009
Beban pajak kini	-	-
Manfaat (Beban) pajak tangguhan	(132.091.972)	758.477.761
Jumlah Manfaat (Beban) Taksiran Pajak Penghasilan	(132.091.972)	758.477.761

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Beban pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan menurut laporan laba rugi komersial dengan laba rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	(11.055.207.795)	(29.596.119.037)
Bagian rugi sebelum pajak Anak perusahaan	3.173.345.367	(8.458.457.538)
Rugi sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	(7.881.862.428)	(21.137.661.499)
<u>Perbedaan waktu:</u>		
Penyusutan aset tetap	(417.844.762)	4.278.616.963
Sewa guna usaha	(42.726.675)	(42.726.675)
Imbalan kerja	344.588.049	196.214.002
<u>Perbedaan permanen:</u>		
Asuransi tenaga kerja	27.968.656	281.978.017
Jamuan dan sumbangan	5.460.000	69.334.962
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(511.713)	-
Denda pajak	-	155.995.708
Rugi menurut pajak tahun berjalan – Perusahaan	(7.964.928.873)	(16.198.248.522)
Akumulasi rugi menurut pajak awal tahun – Perusahaan	(42.617.336.194)	(46.590.373.297)
Akumulasi rugi fiskal yang tidak dapat digunakan	17.866.288.086	20.171.285.624
Akumulasi rugi menurut pajak akhir Tahun – Perusahaan	(32.715.976.981)	(42.617.336.195)

c. Taksiran tagihan pajak penghasilan

Taksiran pajak penghasilan terdiri dari:

	2010	2009
<u>Perusahaan</u>		
Tahun sebelumnya	66.949.334	66.949.334
<u>Anak Perusahaan</u>		
Tahun sebelumnya	94.989.484	94.989.484
Jumlah Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan	161.938.818	161.938.818

Taksiran tagihan pajak penghasilan tersebut merupakan klaim atas pajak penghasilan badan tahun 2003.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Manfaat (beban) pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan dengan menggunakan tarif pajak maksimal (25%) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Manfaat (beban) pajak tangguhan		
<u>Perusahaan</u>		
Rugi fiskal	8.178.994.242	10.654.334.048
Imbalan kerja	86.147.012	49.053.501
Penyusutan aset tetap	(104.461.190)	1.069.654.241
Sewa guna usaha	(10.681.670)	(10.681.669)
Penyesuaian tarif	-	(248.668.701)
Jumlah	8.149.998.394	11.513.691.420
Evaluasi atas akumulasi rugi fiskal tahun berjalan	(8.178.994.242)	(10.654.334.048)
Jumlah manfaat (beban) pajak Tangguhan – Perusahaan	(28.995.848)	859.357.372
Anak Perusahaan	(103.096.124)	(100.879.611)
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	(132.091.972)	758.477.761

e. Pajak tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Perusahaan</u>		
Penyusutan aset tetap	(308.425.725)	(203.964.534)
Sewa guna usaha	(24.507.158)	(13.825.488)
Imbalan kerja	288.208.101	202.061.088
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan – Bersih Perusahaan	(44.724.782)	(15.728.934)
<u>Anak Perusahaan</u>		
Aset pajak tangguhan	-	48.353.275
Kewajiban pajak tangguhan	(138.829.810)	(84.086.961)
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan – Bersih Anak Perusahaan	(138.829.810)	(35.733.686)
Jumlah	(183.554.592)	(51.462.620)

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai “Pajak Penghasilan” diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Revisi ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009.

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari akumulasi rugi fiskal per 31 Desember 2010 dan 2009, karena manajemen tidak memiliki keyakinan bahwa akumulasi rugi tersebut dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan dan Anak Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

14. HUTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan kendaraan dari PT Saseka Gelora Finance. Pembayaran minimum pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kurang dari 1 tahun	119.887.467	92.591.037
Lebih dari 1 tahun	117.002.089	177.466.155
Jumlah	236.889.556	270.057.192
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(32.432.599)	(33.904.421)
Nilai tunai hutang pembelian aset tetap	204.456.957	236.152.771

Terdiri dari:

Bagian jangka pendek	101.059.769	80.966.664
Bagian jangka panjang	103.397.188	155.186.107

15. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia atas kendaraan pada tahun 2010 dan 2009. Pembayaran minimum pada masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kurang dari 1 tahun	72.127.000	101.460.000
Lebih dari 1 tahun	-	72.127.000
Jumlah	72.127.000	173.587.000
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(15.371.444)	(36.404.778)
Nilai tunai hutang pembelian aset tetap	56.755.556	137.182.222

Terdiri dari:

Bagian jangka pendek	56.755.556	80.426.667
Bagian jangka panjang	-	56.755.555

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Perhitungan atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Sigma Aktuarindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2011 dan 25 Maret 2010, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Perhitungan imbalan kerja dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto : 9,5 % pada tahun 2010 dan 10% pada tahun 2009
 Tingkat kenaikan gaji : 7,5 % per tahun dan 5 % per tahun
 Tingkat kematian : Tabel Commisioners Standard Ordinary Mortality tahun 1999
 Usia pensiun : 55 tahun.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaris tersebut:

Kewajiban imbalan paska kerja:

	2010	2009
Nilai sekarang kewajiban masa lalu	1.925.181.747	237.554.115
Kewajiban masa lalu yang masih akan diakui di tahun-tahun mendatang (<i>non-vested</i>)	(368.238.245)	(392.075.637)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(363.985.194)	1.239.532.157
Kewajiban imbalan kerja	1.192.958.308	1.085.010.635

Rekonsiliasi perubahan pada kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi:

	2010	2009
Kewajiban imbalan kerja awal tahun	1.085.010.634	878.426.916
Beban imbalan kerja yang diakui pada tahun berjalan	107.947.674	206.583.719
Kewajiban imbalan kerja karyawan pada akhir tahun	1.192.958.308	1.085.010.635

Rekonsiliasi beban imbalan kerja yang diakui pada laporan rugi bersih konsolidasi terdiri dari:

	2010	2009
Beban jasa kini	155.134.223	8.892.569
Beban bunga	21.435.365	175.006.846
Amortisasi atas beban jasa lalu yang belum diakui – <i>non vested benefit</i>	11.918.696	11.918.696
Amortisasi kerugian aktuarial	(80.540.610)	10.765.608
Saldo akhir	107.947.674	206.583.719

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

17. MODAL SAHAM

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Rimo Indonesia Lestari	35.824.000	11%	8.956.000.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	304.176.000	89%	76.044.000.000
Jumlah	340.000.000	100%	85.000.000.000

2009			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Rimo Indonesia Lestari	113.000.000	33%	28.250.000.000
Masyarakat (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	227.000.000	67%	56.750.000.000
Jumlah	340.000.000	100%	85.000.000.000

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian akun ini pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Agio saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana yang dialokasikan menjadi saham	17.335.115.865
Penerbitan waran	7.664.884.135
Beban emisi efek ekuitas	(4.124.945.903)
Jumlah Tambahan Modal Disetor – Bersih	20.875.054.097

19. PENJUALAN BERSIH

Ikhtisar penjualan bersih Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Department store	21.040.829.032	71.011.870.255
Potongan penjualan kartu kredit	(7.199.499.979)	(466.926.597)
Jumlah Penjualan – Bersih	13.841.329.053	70.544.943.658

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Perhitungan beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Persediaan awal tahun	3.847.372.171	24.151.795.268
Pembelian bersih		
Department store	8.305.809.230	25.002.488.510
Persediaan tersedia untuk dijual	12.153.181.401	49.154.283.778
Persediaan akhir tahun	(3.343.142.532)	(3.847.372.171)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	8.810.038.869	45.306.911.607

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Gaji dan tunjangan	5.820.385.778	11.979.062.308
Sewa	4.267.992.343	21.013.189.306
Penyusutan (Catatan 9)	2.510.097.447	10.079.645.262
Perbaikan dan pemeliharaan	1.651.425.291	1.757.901.608
Listrik dan air	737.528.430	3.416.687.688
Transportasi dan pengiriman	239.132.122	547.641.099
Pos dan telekomunikasi	191.340.672	560.659.077
Cetakan dan alat tulis kantor	140.119.548	480.273.294
Dekorasi dan promosi	113.917.632	1.023.818.785
Imbalan kerja (Catatan 16)	107.947.674	206.583.719
Asuransi tenaga kerja	50.274.787	354.831.551
Penjualan dan pembungkus	14.817.000	1.835.185.793
Lain-lain	523.615.419	1.587.909.419
Jumlah Beban Usaha	16.368.594.143	54.843.388.909

22. PERIKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan dan Anak Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan dengan berbagai pihak berikut ini:

- (i) Pada tanggal 15 Nopember 2010, Perusahaan menandatangani Surat Perjanjian Sewa Menyewa dengan Paul Markus Salim, untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Daan Mogot II Indoruko No P 1 dan 2, Jakarta, untuk jangka waktu 2 tahun dihitung dari tanggal 15 November 2010 sampai dengan 15 November 2012.
- (ii) Pada tanggal 5 Juli 2010, Perusahaan menandatangani Surat Persetujuan Penggunaan Ruang Sewa dengan PT Maspion Square untuk menyewa lokasi toko di Maspion Square, Surabaya seluas 1034.79 m2, dengan jangka waktu sewa 3 tahun dihitung dari tanggal 1 Oktober 2010 hingga tanggal 30 September 2013.
- (iii) Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Lasmono yang dibuat dibawah tangan, dimana Lasmono setuju untuk menyewakan bangunan miliknya yang terletak di Jalan Pasar Baru No. 68 - 70, Jakarta untuk jangka waktu 2 tahun dihitung dari tanggal 1 Juni 2008 sampai dengan 31 Mei 2010, Perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu sewa 2 tahun, dihitung mulai tanggal 31 Mei 2010 sampai dengan 31 Mei 2012.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

22. PERIKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- (iv) Perjanjian Sewa Menyewa No. 001/MOU/RDS/VIII/05 tanggal 8 Agustus 2005, yang dibuat di bawah tangan antara Anak Perusahaan, RSL, dan PT Gerbang Nusa Perkasa dan telah diaktakan dengan akta notaris Noerbaety Ismail, S.H., No. 3 tanggal 6 Oktober 2005. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menyewa bangunan di sebidang tanah seluas 3.715 m² di Manado Town Square, Manado, Sulawesi Utara dengan jangka waktu sewa 10 tahun, sejak bulan Januari 2006 - Januari 2016. Anak Perusahaan, RSL, telah mengakhiri masa sewa dengan PT Gerbang Nusa Perkasa pada bulan Desember 2010.
- (v) Pada tanggal 14 Januari 2010, Perusahaan menandatangani Surat Kesepakatan Sewa Menyewa No. 017/KSM-MAG/U/12010 dengan PT Swadaya Panduartha untuk menyewa lokasi toko di Mal Artha Gading seluas 490,40m², dengan jangka waktu sewa 3 tahun terhitung dari tanggal 18 Februari 2010 hingga tanggal 17 Februari 2013.

Bagian jangka pendek sewa ruangan yang diuraikan di atas dicatat dalam akun “Biaya Dibayar di Muka” sebagai bagian dari aset lancar.

Pembayaran uang jaminan sewa dicatat dalam akun “Uang Jaminan” pada neraca konsolidasi. Seluruh beban sewa berjalan dibebankan dalam akun “Sewa” sebagai bagian dari “Beban Usaha” pada laporan laba rugi konsolidasi.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Perusahaan dan Anak Perusahaan terpengaruh terhadap risiko harga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko harga pembelian persediaan dan resiko harga lainnya yg signifikan.

Risiko Kredit

Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mempunyai risiko kredit yang signifikan.

Tidak terdapat risiko kredit signifikan atas piutang usaha karena hanya merupakan piutang kartu kredit dari bank yang biasanya akan dilunasi dalam 2 sampai 3 hari kerja.

Risiko likuiditas

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Perusahaan dan Anak Perusahaan juga membuat proyeksi arus kas rutin untuk memantau pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

24. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasi

	2010	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<u>Aset Keuangan</u>		
<u>Pinjaman yang diberikan dan Piutang</u>		
Kas dan bank	391.932.540	391.932.540
Piutang usaha – pihak ketiga	31.094.505	31.094.505
Piutang lain-lain	93.483.831	93.483.831
Uang jaminan dan lain-lain	2.647.999.467	2.647.999.467
Total	3.164.510.343	3.164.510.343
<u>Kewajiban Keuangan</u>		
<u>Kewajiban keuangan pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Hutang usaha	38.162.253.150	38.162.253.150
Hutang lain-lain	63.220.870	63.220.870
Hutang pembelian aset tetap	204.456.957	204.456.957
Hutang sewa guna usaha	56.755.556	56.755.556
Total	38.486.686.533	38.486.686.533

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Primer

Pelaporan segmen primer Perusahaan dan Anak Perusahaan disusun berdasarkan segmen usaha yang ditentukan menurut pengelompokan umum barang dagangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Informasi bentuk segmen primer Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

2010

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	13.841.329.053	-	-	13.841.329.053
Jumlah pendapatan	13.841.329.053	-	-	13.841.329.053
B. Rugi segmen				
Laba segmen	5.031.290.184	-	-	5.031.290.184
Beban yang tidak dialokasikan	(16.084.169.709)	(284.424.434)	-	(16.368.594.143)
Rugi Usaha	(11.052.879.525)	(284.424.434)	-	(11.337.303.959)
Pendapatan (Beban) Lain- lain - Bersih	(2.932.798.369)	79.221.596	3.135.672.951	282.096.164
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	(13.985.677.894)	(205.202.838)	-	(11.055.207.795)
Beban taksiran pajak penghasilan	(86.178.988)	(45.912.984)	-	(132.091.972)
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	(14.071.856.881)	(251.115.822)	-	(11.187.299.767)
C. Aset segmen				
Aset segmen	15.307.871.559	1.101.783.285	-	16.409.654.844
Aset yang tidak dialokasikan	358.788.424	1.034.171.006	(64.433.157)	1.328.526.273
Jumlah aset konsolidasi	15.666.659.983	2.135.954.291	(64.433.157)	17.738.181.117
D. Kewajiban segmen				
Kewajiban segmen	39.769.408.491	30.000.000	-	39.799.408.491
Kewajiban yang tidak dialokasikan	8.801.484.990	2.922.346	(6.341.069.311)	2.463.338.025
Jumlah kewajiban konsolidasi	48.570.893.481	32.922.346	(6.341.069.311)	42.262.746.516

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2010				
Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
E. Pengeluaran barang modal	960.321.337	-	-	960.321.337
F. Penyusutan	2.256.271.435	253.826.012	-	2.510.097.447
H. Arus kas				
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				
Penerimaan dari pelanggan	13.848.861.247			13.848.861.247
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(6.427.988.615)	(118.596.146)		(6.546.584.761)
Lain-lain	(6.331.204.760)	50.180.147		(6.281.024.613)
Jumlah	1.089.667.872	(68.415.999)		1.021.251.873
<u>Arus kas untuk aktivitas inventasi</u>				
Penambahan aset tetap	(960.321.337)	-		(960.321.337)
Hasil penjualan aset tetap	-	67.000.000		67.000.000
Jumlah	(960.321.337)	67.000.000		(893.321.337)
<u>Arus kas untuk aktivitas pendanaan</u>				
Penambahan hutang sewa guna usaha	(80.426.666)	-	-	(80.426.666)
Penambahan hutang pembelian aset tetap	(31.695.813)	-	-	(31.695.813)
Jumlah	(112.122.479)	-	-	(112.122.479)

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2009				
Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
A. Pendapatan				
Pihak ketiga	70.544.943.658	-	-	70.544.943.658
Jumlah pendapatan	70.544.943.658	-	-	70.544.943.658
B. Rugi segmen				
Laba segmen	25.238.032.051	-	-	25.238.032.051
Beban yang tidak dialokasikan	-	-	-	(54.843.388.909)
Rugi Usaha	-	-	-	(29.605.356.858)
Beban Lain- lain - Bersih	-	-	-	9.237.821
Rugi sebelum manfaat (beban) taksiran pajak penghasilan	-	-	-	(29.596.119.037)
Manfaat taksiran pajak penghasilan	-	-	-	758.477.761
Rugi setelah taksiran pajak penghasilan	-	-	-	(28.837.641.276)
C. Aset segmen				
Aset segmen	8.490.553.101	7.099.671.097	-	15.590.224.198
Jumlah aset konsolidasi	8.490.553.101	7.099.671.097	-	15.590.224.198
D. Kewajiban segmen				
Kewajiban segmen	52.463.587.905	790.654.321	-	53.254.242.226
Jumlah kewajiban konsolidasi	-	-	-	53.254.242.226

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

2009

Informasi Segmen Usaha	Department Store	Special Store	Eliminasi	Konsolidasi
E. Pengeluaran barang modal	872.392.700	-	-	872.392.700
F. Penyusutan	3.651.738.618	874.302.147	-	4.526.040.765
H. Arus kas				
<u>Arus kas dari aktivitas operasi</u>				
Penerimaan dari pelanggan	70.640.612.067	128.643.553	-	70.769.255.620
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(70.938.895.272)	(1.484.514.313)	-	(72.423.409.585)
Lain-lain	188.908.270	-	-	188.908.270
Jumlah	(109.374.935)	(1.355.870.760)	-	(1.465.245.695)
<u>Arus kas untuk aktivitas inventasi</u>				
Penambahan aset tetap	(1.411.242.700)	-	-	(1.411.242.700)
Penambahan uang jaminan	17.250.000	-	-	17.250.000
Jumlah	(1.393.992.700)	-	-	(1.393.992.700)
<u>Arus kas untuk aktivitas pendanaan</u>				
Pelunasan hutang bank	(2.697.500.473)	-	-	(2.697.500.473)
Penambahan hutang sewa guna usaha	(88.162.889)	-	-	(88.162.889)
Penambahan hutang pembelian aset tetap	236.152.770	-	-	236.152.770
Jumlah	(2.549.510.592)	-	-	(2.549.510.592)

PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

25. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Sekunder

Pelaporan segmen sekunder Perusahaan dan Anak Perusahaan disusun berdasarkan segmen geografis yang ditentukan menurut lokasi aset atau operasi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Informasi bentuk segmen sekunder adalah sebagai berikut:

	2010	2009
A. Pendapatan		
Jakarta dan Bogor	5.468.738.284	29.870.253.669
Manado	8.372.590.769	15.096.008.280
Bandung	-	12.407.302.375
Makasar	-	6.666.184.288
Surabaya	-	6.505.195.046
Jumlah	13.841.329.053	70.544.943.658
B. Nilai Aset segmen		
Jakarta dan Bogor	13.416.002.406	25.099.223.065
Manado	4.386.611.868	2.423.370.182
Surabaya	-	2.739.261.199
Bali	-	887.226.354
Bandung	-	149.081.643
Makasar	-	114.939.022
Jumlah	17.802.614.274	31.413.101.465
Eliminiasi	(64.433.157)	(14.512.990.457)
Bersih	17.738.181.117	16.900.111.008
C. Pengeluaran barang modal		
Jakarta dan Bogor	960.321.337	1.189.842.700
Bandung	-	217.200.000
Surabyara	-	4.200.000

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

26. KONDISI EKONOMI

Kegiatan usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan mungkin akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang yang mungkin menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar mata uang dan secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbaikan dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak lainnya, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Pada tahun 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp 13,8 miliar atau turun sebesar 80,4% dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2009 yang mencapai Rp 70,5 miliar, dan pada tahun 2010, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 11,1 miliar dari usahanya. Jumlah kewajiban lancar Perusahaan dan Anak Perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp 23,1 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya penutupan gerai toko yang terletak di Manado Town Square, Manado. Penutupan ini dilakukan sebagai langkah strategis untuk mengurangi beban tetap toko yang relatif kurang sebanding dengan pendapatan dari toko yang bersangkutan. Pendapatan toko berkurang karena daya beli masyarakat yang menurun. Penutupan toko ini akan memberikan dampak yang lebih baik bagi perkembangan Perusahaan dan Anak Perusahaan. Saat ini, Perusahaan masih dalam proses untuk pembukaan gerai baru, khususnya di luar kota Jakarta.

Selanjutnya, Perusahaan dan Anak Perusahaan akan melakukan tindakan dan rencana sebagai berikut:

- Memperbaiki kinerja dari gerai – gerai yang ada.
- Memperluas segmen pasar gerai menjadi menengah ke atas untuk gerai – gerai di ibu kota provinsi dan menengah ke bawah untuk gerai – gerai di kabupaten.
- Merubah konsep dan design gerai yang akan menjadi citra merek dari Perusahaan juga agar dapat lebih memberikan kenyamanan kepada konsumen.
- Merubah komposisi produk gerai dengan memperbesar komposisi pembelian putus secara bertahap dalam kaitannya menaikkan margin keuntungan Perusahaan.
- Meningkatkan kerjasama dengan pihak pemasok dan pihak lainnya dalam kaitannya meningkatkan pelayanan kepada konsumen, baik dari segi harga, kualitas produk, kenyamanan berbelanja, pelayanan dan promosi.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Pemulihan kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan-kebijakan lainnya yang telah dan akan dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak perusahaan. Oleh karena itu tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Anak perusahaan termasuk dampak dari pelanggan, pemasok dan pemegang saham.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

27. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini revisi Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku untuk Perusahaan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia efektif pada tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statements) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode.
- c. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", Diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- d. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi", informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- e. PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara tersendiri. Penerapan dini diperkenankan.
- f. PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan", menentukan kapan entitas menyesuaikan laporannya untuk peristiwa setelah periode laporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengidentifikasi bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- g. PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengidentifikasi keadaan serta criteria mengenai pengakuan pendapatan terpengaruhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- h. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- i. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset" menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

**PT RIMO CATUR LESTARI Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal–Tanggal 31 Desember 2010 dan 2009

(Dalam Rupiah)

27. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (Lanjutan)

- j. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang berkaitan dengan informasi tersebut.
- k. PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

28. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menyelesaikan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 pada tanggal 25 Maret 2011.